

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan Paradigma penyelenggaraan pemerintah berdasarkan sistem pusat yang menuju ke sistem desentralisasi mengakibatkan adanya ruang bagi desa untuk mengurus rumah tangganya sendiri menggunakan karakteristiknya masing-masing. Atas dasar itu, desa sanggup saja mengambil kebijakan pembenahan sistem pemerintahan sinkron menggunakan syarat sosial budaya dan aspirasi rakyat di desa. Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah membawa perubahan mendasar pada posisi dan mitra desa dalam pemanfaatan wilayah dan pemerintahan yang baik berdasarkan aspek kewenangan, perencanaan, pembangunan keuangan dan demokrasi desa.

Upaya-upaya pembangunan masyarakat telah dilakukan oleh Pemerintah Desa baik sebelum maupun setelah adanya dana desa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa dalam rangka membahas pembangunan yang progresif, efektif dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat tidak hanya diajak untuk merencanakan pembangunan desa, tetapi juga dalam hal pelaksanaannya. Dalam konteks ini, masyarakat menjadi subyek utama dalam membangun infrastruktur desa. Dari kegiatan tersebut masyarakat juga akan mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

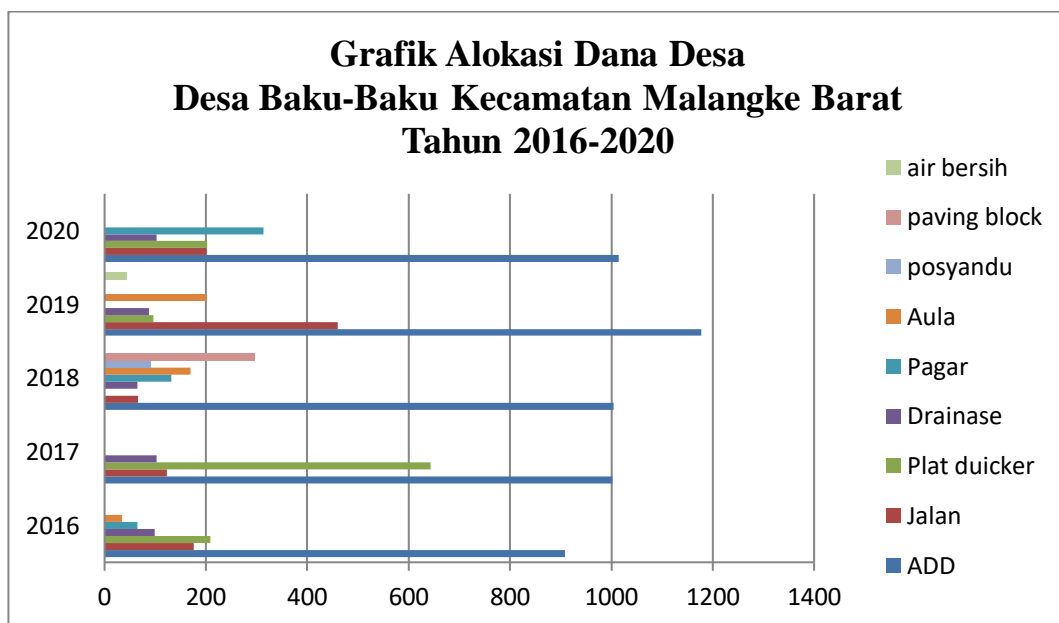
Tujuan utama pembangunan adalah untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Oleh karena itu, pembangunan fisik dan

pembangunan nonfisik perlu disinergikan agar tujuan utama pembangunan dapat tercapai. Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan baik secara fisik maupun non fisik gencar-gencarnya dilakukan. Pembangunan non fisik seperti pembangunan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya memerlukan sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana tadi memerlukan lahan dan bahan yang diambil dari permukaan bumi. Oleh karena itu, pembangunan tersebut tidak lepas dari ruang yang berada di permukaan bumi. Pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain – lainnya itu mengembangkan gerak, interaksi, difusi dan arus yang memerlukan ruang. Tanpa ruang pengembangan tadi tidak dapat memenuhi kriteria sebagai pembangunan.

Jika kita berbicara masalah pembangunan maka kita tidak akan terlepas dari pembangunan infrastruktur, yang mana secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan syarat perlu dalam pembangunan, tidak terkecuali pembangunan pertanian dan pedesaan. Di berbagai pelosok tanah air masih terdapat ribuan daerah pedesaan yang sangat timpang keadaannya termasuk Desa Baku-Baku, dibandingkan dengan kota yang lengkap akan sumber daya. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini menjadi tumpuan pembangunan ekonomi selanjutnya.

Desa Baku-Baku merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang memiliki luas wilayah 79.925 hektar, dan memiliki 8 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3.920 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.908 jiwa dan perempuan 2012 jiwa. Setiap Desa dipastikan mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah yang disebut Dana Desa (Elin, 2019). Berikut data jumlah Alokasi Dana Desa di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara tahun 2016-2020 :

Grafik 1.1 Alokasi Dana Desa



Sumber: *Data Sekunder Pemerintah Desa Baku-Baku*

Kesimpulan pada Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Alokasi Dana Desa yang diterima oleh Desa Baku-Baku tahun 2016 adalah sebesar Rp908,472,000, dimana pengalokasian anggaran Alokasi Dana Desa oleh pemerintah Desa Baku-Baku diperuntukkan untuk pembangunan desa dengan jenis kegiatan yakni,

pembangunan jalan dengan anggaran sebesar Rp176,277,900, pembuatan Plat Duicker dengan anggaran sebesar Rp 209,443,000 , pembangunan drainase dengan anggaran sebesar Rp 99,329,000, pembuatan pagar dengan anggaran sebesar Rp 65,974,200 dan pembangunan aula kantor desa Rp 34,070,500.

Selanjutnya pada tahun 2017 dana desa yang di terima Rp 102,972,000 dengan jenis kegiatan yakni, pembangunan jalan Rp 123,324,300, pembuatan Plat Duicker Rp 643.749.500, dan Pembangunan Drainase Rp 103,142,000.

Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan penerimaan dana desa dengan anggaran Rp104,097,000, dengan jenis kegiatan yakni Pembuatan jalan Tani dengan anggaran Rp 66.000,000, Pembangunan Posyandu Rp 91,300,000, pembangunan Drainase Rp65,400,000, Pemasangan Paving Block Rp297,500,000, Aula Rp170,000,000, dan pembuatan pagar Tk Rp 132,100,000.

Selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan Penerimaan Dana Desa dengan anggaran Rp 1,177,260,000 dengan jenis kegiatannya yakni pembuatan Jalan Rp 460,807,400, pembangunan gedung Rp 201,822,800, pembuatan Drainase Rp 87,484,700, pembuatan plat Duicker Rp 96,660,300, serta pembangunan menara air bersih Rp 45,900,000.

Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan penerimaan dana desa dengan anggaran Rp 1,014,736,000 dengan jenis kegiatannya yakni Pengkrikilan Jalan Rp201,822,000, pembuatan Plat Duicker 202,744,500, pembuatan Drainase Rp103,115,000, pembangunan jalan Rp 314.900.000. Jadi dapat di simpulkan bahwa penggunaan dana desa lebih banyak dialokasikan pada pembangunan infrastruktur dibandingkan dengan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat ini didasarkan pada realita bahwa sebagai pilar Otonomi daerah, Desa semakin membutuhkan adanya pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran yang lebih terwujud dalam pembangunan daerah. Dampak eksklusif yang dirasakan oleh rakyat yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan dana desa yang lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur membuat rakyat lebih terbantu misalkan pada hal pembuatan jalan, mampu mempermudah petani mengakses jalan dengan mudah.

Kebijakan ini sejalan dengan keinginan masyarakat untuk lebih fokus pada pembangunan fisik sehingga dapat bermanfaat dalam penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat sebagai warga desa yang sejahtera dan dapat mewujudkan desa yang sesuai dengan harapan setiap warga desa. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Luwu Utara mengenai pemanfaatan dana desa secara sempurna dengan memanfaatkan kebutuhan masing-masing daerah / desa baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada dan berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur. Dimana alokasi dana desa merupakan hal utama dalam menunjang pembangunan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi pokok utama untuk dilakukan mengingat Desa merupakan pemerintahan yang berhadapan khusus dengan rakyat, terutama dalam hal pelayanan publik. Oleh

karena itu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban wajib dilakukan supaya dapat membentuk suatu aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat”**. Hal ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam terkait program pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini Berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimanakah pembangunan infrastruktur di desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat
2. Bagaimanakah pengaruh Alokasi Dana terhadap pembangunan infrastruktur di desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Pembangunan Infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat
2. Menganalisis Bagaimanakah pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan Infrastruktur Di desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan dana desa. Di samping itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi serta menjadi referensi dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti

memperoleh pengetahuan mengenai alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur, serta dapat mengaplikasikan langsung teori yang di dapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian

ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian

ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat desa Baku-Baku dalam mengelola dana desa guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan dana desa.

1.5 Ruang lingkup dan batasan penelitian

Ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap pembahasan selanjutnya. Agar pembahasan lebih terarah maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini. Adapun

batasan Pada penelitian ini hanya membahas masalah yang berhubungan dengan pengelolaan alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur.

1.6 Sistematika penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami proposal ini, maka sistematika penulisan dapat di bagi menjadi beberapa pembahasan yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada

bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Bab

ini berisikan tentang landasan teori berupa pengertian Alokasi dana desa, infrastruktur, Penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada

bab ini menguraikan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alokasi Dana Desa

2.1.1 Pengertian Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa merupakan dana yang bersumber dari keuangan pusat dan daerah yang di sediakan pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang di cairkan dalam APBdesa (anggaran pendapatan belanja desa). Besaran alokasi dana desa yang di terima oleh desa yaitu 10% yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang di terima oleh kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. Dengan adanya pemberian alokasi dana desa di harapkan dapat meningkatkan pembangunan serta pertumbuhan wilayah yang strategis.

Alokasi danadesa adalah perolehan bagian keuangan desa yang dari kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa. Selanjutnya dalam hal ini di singkat ADD. ADD dimaksud kan untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Adapun maksud pemberian ADD adalah untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan pembangunan, dan kemasyarakatan (Putra, 2018).

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui anggaran belanja desa kabupaten/Kota. Dana ini di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

2.1.2 Konsep Dana Desa

Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Dian novita, 2016)

2.1.3 Tujuan Dan Fungsi Dana Desa

Mengacu kepada UU nomor 6 tahun 2014 tentang pemerintah desa, maka masyarakat secara umum diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Berikut adalah beberapa tujuan dan fungsi dari dana desa:

a) Berdasarkan peraturan pemerintah No 60 tahun 2014 tentang dana desa mengatur tujuan dana desa sebagai berikut:

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dankemasyarakatan sesuai kewenangannya.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa.

3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa.
4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat Berkenaan dengan fungsi dari dana desa itu sendiri adalah dilihat dari *principle*, yaitu dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan pembangunan antar desa dalam konteks desentralisasi dan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan. Selain itu dana desa juga bertujuan untuk menstimulasi pemerintah desa melaksanakan program-program kegiatannya dengan melibatkan masyarakat (Rijal, 2019).

2.1.4 Mekanisme Penyaluran Alokasi Dana Desa

Mekanisme Perencanaan program ADD secara bertahap telah melaksanakan konsep pembangunan partisipatif masyarakat desa yang dibuktikan dengan penerapan prinsip partisipatif, responsif, transparansi guna pembelajaran kepada masyarakat desa dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat desa melalui forum musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa). Penerapan prinsip akuntabilitas pada tahap pelaksanaan ini masih sebatas pada pertanggungjawaban fisik, sedangkan dari sisi administrasi sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten (Kurrohman, 2014).

2.1.5 Pengawasan Alokasi Dana Desa

Pemerintah provinsi wajib mengkoordinir pemberian dan penyaluran ADD dari kabupaten/kota kepada desa. Pemerintah kabupaten/kota dan camat wajib membina dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan alokasi dana desa adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan terhadap ADD beserta kegiatan pelaksanaannya dilakukan secara fungsional oleh pejabat yang berwenang dan oleh masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Jika terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan ADD, maka penyelesaiannya secara berjenjang, mulai dari tingkat desa kemudian kecamatan.
- c. Beberapa indikator yang dapat diberlakukan dalam menilai keberhasilan pengelolaan dan penggunaan ADD, yaitu pengetahuan, partisipasi, dan pertanggungjawaban (Rijal, 2019)

2.2 Pembangunan Infrastruktur

2.2.1 Pengertian Pembangunan Infrastruktur

Simon Kuznet (Maqin, 2016) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *public service obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik. Di Desa Baku-Baku, penelitian yang mendalami dampak infrastruktur terhadap perekonomian menggunakan output yang bervariasi. Pembangunan adalah upaya untuk membuat kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang (Peet and Hartwick, 2009). Hal ini berarti pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak baik ataupun kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah

sebuah kondisi yang tidak dapat ditunggalkan. Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda. Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menjadi kondisi yang lebih buruk. Contohnya Pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah berusaha membuka sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut. (Yanuardi, 2012)

Menurut Siagian pembangunan merupakan “usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Dengan demikian, ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna : “(a) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir; (b) pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus; (c) pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; (d) pembangunan mengarah kepada modernitas; (e) modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan (Suryono, Agus 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas Secara dinamis, pembangunan merupakan suatu orientasi dan aktivitas bisnis yang tanpa akhir. Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan sebagai suatu proses yang berkecimpung maju atau kekuatan sendiri tergantung pada insane dan

struktur sosialnya. Pembangunan dapat pulamenaikkantaraf laju perekonomian baik suatu negara maupun suatu daerah/desa.

Pengertian infrastruktur menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut N.Gregory Mankiw (2003)

Dalam ilmu ekonomi, arti infrastruktur adalah wujud modal publik “*public capital*” yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan dan lainnya, sebagai investasi yang di lakukan oleh pemerintah.

b. Menurut Neil S. Grigg (1998)

Pengertian infrastruktur ialah sistem fisik yang menyediakan sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang di butuhkan untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

c. Menurut Robert J.Kodatie (2005)

Pengertian infrastruktur ialah suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa di gunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

Pelaksanaan pembangunan dalam segala aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan komponen yang ada dalam masyarakat.Salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melakukan pembangunan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) disamping meningkatkan sumberdaya manusia.Permasalahan perencanaan pengembangan wilayah hampir di seluruh wilayah Indonesia adalah kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan pembangunan khususnya yang berbasis

wilayah baik dari segi sasaran sektoral dan spasial. Perencanaan pembangunan wilayah dalam pengembangannya tidak terlepas dari adanya data dan dokumen perencanaan baik dari tataran raw data (data mentah) dan tematik data (data tematik terolah).

Penanganan wilayah tidak dapat terlepas dari adanya perkembangan infrastruktur dari wilayah tersebut, sehingga kemauan suatu wilayah dapat dilihat dari banyaknya utilitas dan kondisi dari utilitas berupa infrastruktur pada wilayah terhadap keterlayanan masyarakat.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa infrastruktur merupakan aset “fisik dan non fisik” yang dirancang dalam sistem agar mampu melayani masyarakat. Mengacu pada pengertian infrastruktur.

2.2.2 Jenis Infrastruktur

Adapun beberapa jenis infrastruktur ialah sebagai berikut:

1. Infrastruktur Fisik

Jenis infrastruktur fisik adalah infrastruktur yang terlihat dari bentuk fisiknya yang berupa bentuk nyata yang mencakup pelabuhan, jalan raya, saluran irigasi, bandara, dan jenis fasilitas publik lainnya.

2. Infrastruktur keras non fisik

Menurut bentuk jenisnya sebagai infrastruktur non fisik, hal ini mencakup berbagai upaya yang dilakukan guna mendukung sarana dan prasarana kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat luas seperti pengadaan air bersih, penyediaan pasokan listrik dan jaringan telekomunikasi, serta upaya yang berkaitan dengan pengadaan sumber pasokan energi sebagai beberapa contohnya.

3. Infrastruktur lunak

Jenis infrastruktur lunak adalah segala hal penunjang kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi khalayak luas, yang mana tidak terlihat wujud dan bentuknya secara kasat mata. Biasanya hal ini bergerak dalam suatu sistem, aturan, dan juga norma yang disediakan oleh pemerintah atau pihak Swasta lainnya. Sebagai contohnya, penerapan etika kerja yang baik, pelayanan publik, peraturan pemerintah mencakup undang – undang terlebih dalam spesifikasinya terkait hukum perdagangan, dan lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun dan judul	Metode analisis dan Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	(Arjuna Pinilas, Anderson G. Kumenaung, 2019) Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Talaud	Metode: Analisis regresi berganda. Variabel: Dana desa (X) Pendapatan masyarakat (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud 2. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud
2	(Hardianti, 2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)	Metode: Regresi berganda Variabel: Partisipasi Masyarakat (X2) pembangunan infrastruktur (X1) alokasi dana desa (Y) Metode: Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi dana desa 2. pembangunan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap alokasi dana desa
3	(Lili, 2018) Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar	Metode : Regresi Sederhana Variabel: alokasi dana desa (X), Dan pembangunan ekonomi (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar.

Tabel Lanjutan

No	Nama/tahun dan judul	Metode analisis dan Variabel Penelitian	Kesimpulan
4	(Mada et al., 2019)Dampak alokasi dana desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa di kabupaten bantul daerah istimewa Yogyakarta	Metode: Analisis Regresi linear berganda Variabel: Alokasi dana desa (X), Pembangunan (Y1), Kesejahteraan masyarakat (Y2)	Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
5	(Mujiwardhani et al., 2019)Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat	Metode: Regresi berganda Variabel: Dana desa (X), Pembangunan fisik (Y1) kesejahteraan masyarakat (Y2)	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.Dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan fisik 2. Dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
6	(Pinilih, 2018) Analisis pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi terhadap belanja desa bidang infrastruktur	Metode: Menggunakan analisis regresi linear berganda Variabel: PADES (X1), DD(X2), ADD (X3), BHPR(X4), Belanja desa bidang infrastruktur (Y)	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel PADES, DD, ADD, dan BHPR berpengaruh secara signifikan terhadap belanja. 2. Sementara variabel PADes, ADD dan BHPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang infrastruktur.
7	(Putra, 2018)Pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di desa tanjung kecamatan koto Kampar hulu kabupaten Kampar	Metode: Regresi sederhana Variabel: Pengelolaan alokasi dana desa (ADD)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh signifikan dalam pembangunan fisik Desa tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu

Tabel Lanjutan

No	Nama/tahun dan judul	Metode analisis dan Variabel Penelitian	Kesimpulan
8	(Kurrohman, 2014)akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten jember	Metode: Analisa regresi sederhana Variabel : Pengelolaan dan desa	Berdasarkan hasil penelitiannya Menunjukkan bahwa Pelaksanaan program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Umbulsari berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
9	(Rimawan & Aryani, 2019) Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di kabupaten Bima	Variabel : Alokasi dana desa (X), pertumbuhan ekonomi (Y1), indeks pembangunan (Y2), kemiskinan (Y3)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Alokasi dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bima 2. Berdasarkan hasil pengujian bahwa Alokasi dana desa berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Bima. 3. Berdasarkan hasil pengujian bahwa Alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Bima.
10	(Tahir, 2018)Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat	Metode: Regresi linear berganda Variabel penelitiannya yaitu Alokasi Dana desa (X) dan pemberdayaan masyarakat (Y1), kesejahteraan Masyarakat (Y2)	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh 1. Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. 2. Alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

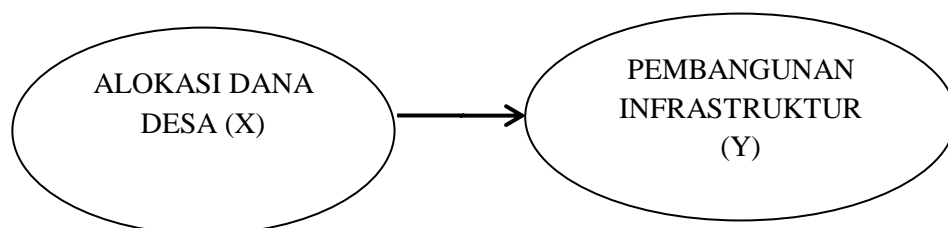
Tabel Lanjutan

No	Nama/tahun dan judul	Metode analisis dan Variabel Penelitian	Kesimpulan
11	(Triyono, 2018) pengaruh alokasi dana desa dan program pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa bukit lipai kecamatan batang cenaku	Metode: Regresi berganda Variabel: Alokasi dana desa (X1), pembangunan Desa (X2) dan kesejahteraan masyarakat (Y)	. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1. alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Batang Cenaku. 2. program pembangunan desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

2.4 Kerangka Konseptual

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) yang di peruntukan bagi desa yang di berikan kepada desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) kabupaten/kota untuk membiayai Penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Alokasi dana desa adalah dana perimbangan yang di terima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK).

Gambar Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap pembangunan Infrastruktur” maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa terdapat perkembangan pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat
2. Diduga alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian (Hadi, 2009). Oleh sebab itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Untuk memperoleh data yang valid selanjutnya data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode uji koefisien determinasi, uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, regresi sederhana, serta uji hipotesis parsial untuk mengukur tingkat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian. Alasan penelitian ini dilakukan di Desa Baku-Baku agar kita terkhususnya Masyarakat desa mengetahui terkait masalah pengalokasian dana desa.

3.3 Populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan *single cross-sectional design* karena untuk pengumpulan data dari setiap elemen populasinya dilakukan satu kali dalam satu periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan hasil pengisian kuesioner oleh responden (Hadi, 2009). Adapun

populasi yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah masyarakat Desa Baku-baku Kecamatan Malangke Barat Berjumlah 3.920 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ada beberapa macam cara yang dikemukakan para ahli, antara lain seperti yang dijelaskan sebagai berikut, Adapun rumus ukuran sampel menurut pendapat Slovin sebagai berikut: (Triyono, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Untuk sampel yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3920}{1 + 3920 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{3920}{1 + 3920(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3920}{1 + 39,2}$$

$$n = \frac{3920}{40,2}$$

$$n = 98$$

Jadi, Sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 98 Orang.

3.4 Jenis dan sumber data

Di lihat dari Sumber data faktor yang paling penting dalam perkembangan penentuan metode adalah pengumpulan data. Sumber data di golongkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut sebagai data asli (Putra, 2018). Data yang berupa hasil wawancara mengenai pengalokasian dana desa di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan pengalokasian dana desa. Yang berarti data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan Angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi serta observasi untuk mendapat informasi dari para responden. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Pada penelitian ini tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah adalah angket. Angket adalah metode pengumpulan data dengan membuat beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk angket/kuesioner, yang akan diberikan kemasyarakat. Pada Instrumen penelitian ini bersifat terbuka tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup adalah jika alternatif jawaban telah disediakan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini di gunakan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara, hal ini bertujuan agar dapat di peroleh data yang valid dan akurat. Wawancara di lakukan kepada narasumber yang memiliki pemahaman mengenai pengalokasian dana desa. Namun dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat di lakukan melalui telepon maupun *video call*. Wawancara di gunakan pada saat peneliti ingin mengetahui pengalaman dan pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan mengenai obyek penelitian. Bertujuan agar jelas dimana informasi di dapatkan yang penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto kegiatan lainnya yang relevan sebagai bukti fisik kegiatan yang telah di selenggarakan.

4. Pengamatan (Observasi)

Tehnik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik observasi atau pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek untuk menganalisis suatu aspek yang mendasar dan penting sebagai suatu proses analisis yang

akan dilakukan. Pada Pengamatan secara langsung di lapangan bertujuan sebagai suatu proses untuk menggali kemungkinan adanya suatu informasi yang mungkin terlewatkan pada saat wawancara.

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi operasional

3.6.1 Variable Penelitian

Variabel : Konsep yang mempunyai variasi nilai - nilai, yaitu adanya variabel dependent dan independent. Variabel dependent atau bisa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independent. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel X (Variabel Independent) adalah Alokasi dana desa.
- b. Variabel Y (Variabel Dependent) adalah Pembangunan infrastruktur.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.1 Devinisi Operasional

No	Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Alokasi Dana Desa (X)	Alokasi Dana Desa (ADD) Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota paling sedikit 10% dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus	a.Akuntabilitas kepemimpinan b.Akuntabilitas Proses c.Akuntabilitas Program d.Akuntabilitas Kebijakan	Interval
2.	Pembangunan Infarstruktur (Y)	Infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari <i>public capital</i> yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah	a. Peningkatan Kualitas Jalan b.Pelebaran jalan c.Pembangunan jalan baru d.pembangunan Jembatan	Interval

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur. Adapun instrument penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/Angket. Angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan

caramenunjukkan pertanyaan kemudian di jawab oleh responden secara tertulis untuk memperoleh informasi di mana pada pengukurannya menggunakan skala likert. Adapun skor dari masing-masing jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = skor 5

Setuju (S) = skor 4

Kurang Setuju (KS) = skor 3

Tidak Setuju (TS) = skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

3.8.1 Analisi data

Regresi linear sederhana

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan (*software*) statistic *SPSS (statistical package for social sciense)* versi 20. Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model untuk teknik regresi sederhana di uraikan sebagai berikut: (Haerullah, 2020)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pembangunan Infrastruktur

X = Alokasi dana desa

α = Konstanta

β = Beta

e_i = nilai eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Lokasi Penelitian

Kata Baku menurut istilah tokoh masyarakat setempat ialah wadah tempat menyimpan beras yang terbuat dari daun *Nase* (Sejenis daun pandan) yang kemudian dianyam sedemikian rupa. Kata Baku diulang menjadi dua kali yaitu Baku-Baku yang berarti lebih dari satu. Kondisi Daerah pada saat itu merupakan daerah yang sangat subur yang mayoritas masyarakatnya berladang. Pada saat itu setiap kali akan panen masyarakat yang memiliki ladang padi akan membuat sebuah Baku yang dalam bahasa Indonesia di sebut Bakul. Jadi hampir semua mayoritas masyarakat pada saat itu memiliki Baku.

Pada suatu ketika ada seorang warga yang sedang memanen padi, dan kemudian padi yang telah di panen akan segera di kumpulkan namun ia lupa membawa bakulnya. Lalu ia pun berteriak Baku.... Bakuuuu.... Sehingga dari kata inilah terlahir nama Desa Baku-Baku yang berarti Desa tempat/wadah menyimpan sebuah padi.

Desa Baku-Baku terbentuk pada tahun 1978 yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Andi Jufri selama 1 priode kemudian pada priode kedua di pimpin oleh Bapak H Tantu Salama yang pada saat itu juga memimpin selama 1 priode setelah itu di lanjutkan oleh Bapak M Tahir sebagai kepala desa generasi ke-3, Bapak A. Amiruddin generasi ke-4, Bapak M. Tasman Genarasi ke-5, Bapak Hadiawan

S.An Generasi-6 dan sekarang di pimpin oleh PJS Desa Bapak Muasir Supartang S.AN sebagai Generasi ke-8 Kepala Desa Baku-Baku.

2. Kondisi Geografis

Desa Baku-Baku secara geografis terletak di bagian Utara Kecamatan MalangkeBarat, dan diapit beberapa desa hasil pemekaran Desa Pattimang 18 tahun lalu. Desa Baku-Baku merupakan pintu gerbang menuju Kecamatan Malangke Barat sekitar 20 kilometer dari Kota Masamba atau ibu kota Kabupaten Luwu Utara. (Husniah, 2014)

Desa Baku-Baku merupakan desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang secara umum kondisi wilayahnya datar sehingga sebagian besar di jadikan sebagai pemukiman warga dan lahan pertanian. Memiliki luas wilayah sekitar 79.929 Hektar dengan batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tandung dan Desa Putemata
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Arusu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Arusu dan Polejiwa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giri Kusuma dan Pattimang

Desa Baku-Baku terdiri dari delapan dusun yaitu:

- a. Dusun Udu
- b. Dusun Baku-Baku
- c. Dusun Kambisa
- d. Dusun Simpatig
- e. Dusun Pangkungge

f. Dusun Tanete Lampe'e

g. Dusun Labunao

h. Dusun Kambuno

3. Kondisi Sosial Desa Baku-Baku

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Baku-Baku pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.920 jiwa dengan perbandingan Laki-Laki sebanyak 1.908 jiwa dan Perempuan 2012 jiwa. yang sebagian besar penduduknya adalah petani.

b. Agama/Kepercayaan

Kehidupan keagamaan masih dapat dikatakan sangat kental, ini dikarenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragama agama Islam. Hampir di setiap dusun terdapat masjid dan musholla sebagai sarana fisik ritual keagamaan juga sebagai sarana komunikasi yang diharapkan dapat mengantarkan kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah SWT.

Tabel 4.1 Sarana Ibadah Desa Baku-Baku 2021

No	Nama Dusun	Sarana Ibadah		Jumlah
		Mesjid	Musholla	
1	Udu	2	-	2
2	Baku-Baku	1	1	2
3	Kambisa	1	1	2
4	Simpating	1	-	1
5	Pangkungge	1	-	1
6	Tanete Lampe'e	1	-	1
7	Labunao	1	-	1
8	Kambuno	1	-	1
Jumlah		9	2	11

Sumber : Hasil pengamatan penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 11 jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Baku-Baku, di antaranya Dusun Udu terdapat 2 mesjid, Dusun Baku-Baku 1 mesjid dan 1 musholla, Dusun Kambisa terdapat 1 mesjid dan 1 musholla, Dusun Simpating terdapat 1 mesjid, Dusun Pangkungge terdapat 1 mesjid, Dusun Tanete Lampe'e terdapat 1 mesjid, Dusun Labunao terdapat 1 mesjid, dan Dusun Kambuno terdapat 1 mesjid. Hal tersebut di karenakan jumlah penduduk nya yang mayoritas beragama islam.

4.1.2 Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 12 item pertanyaan yang di sebarakan peneliti kepada 98 orang responden, di mana responden merupakan masyarakat Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, pendidikan, serta pengalaman kerja dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prestase (%)
Laki-Laki	36	36,73 %
Perempuan	62	63,27 %
Total	98	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang atau sekitar 36,73% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang atau sekitar 63,27% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut di karenakan jumlah penduduk di Desa Baku-Baku sebagian besar adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	37	37,76%
31-40	21	21,42%
40-50	26	26,53%
>50	14	14,29%
Total	98	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 37 orang atau sekitar 37,76% dari jumlah keseluruhan

responden. Responden berusia 31-40 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 21,42% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 26-50 tahun sebanyak 26 orang atau sekitar 26,53% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia >50 tahun sebanyak 14 orang atau sekitar 14,29% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut dikarenakan responden yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap pembangunan yang ada di Desa Baku-Baku.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	11	11,2%
SMA	46	46,5%
D3	5	5,1%
S1	32	32,3%
S2	4	4,9%
Jumlah Responden	98	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa responden berpendidikan SMP sebanyak 11 orang atau sekitar 11,2% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 46 orang atau sekitar 46,5% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan D3 sebanyak 5 orang atau sekitar 5,1% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan S1 sebanyak 32 orang atau sekitar 32,3% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berpendidikan S2 sebanyak 4 orang atau sekitar 4,9% dari jumlah keseluruhan

responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir SMA.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	21	21,5%
Mahasiswa	14	14,3%
Karyawan Swasta	30	30,4%
Wiraswasta	26	26,5%
Pegawai Negri Sipil	7	7,3%
Jumlah Responden	98	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan

tabel 4.5 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 21 orang atau sekitar 21,5% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai mahasiswa berjumlah 14 orang atau sekitar 14,3% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 30 orang atau sekitar 30,4% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 26 orang atau sekitar 26,5% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 7 orang atau sekitar 7,3% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah karyawan swasta.

4.2.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel Alokasi Dana Desa (X)	1	0,716	0,202	Valid
	2	0,650	0,202	Valid
	3	0,731	0,202	Valid
	4	0,702	0,202	Valid
	5	0,744	0,202	Valid
	6	0,609	0,202	Valid
Variabel Pembangunan Infrastruktur (Y)	1	0,575	0,202	Valid
	2	0,760	0,202	Valid
	3	0,659	0,202	Valid
	4	0,752	0,202	Valid
	5	0,741	0,202	Valid
	6	0,566	0,202	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Alokasi Dana Desa (X) dan Pembangunan Infrastruktur (Y), di atas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan di katakana Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni di katakan reliable apabila *Cronbach alpha* > 0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Alokasi Dana Desa (X)	0,790	Reliabel
Pembangunan infrastruktur (Y)	0,767	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7

di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Alokasi Dana Desa dan Pembangunan Infrastruktur di nyatakan reliabel.

4.2.4 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan sebuah gambaran mengenai tanggapan responden terhadap penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis Descriptive Statistic

	Mean	Std.Deviation	N
Alokasi Dana Desa	26,90	2.559	98
Pembangunan Infrastruktur	26,73	2.344	98

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel di atas di ketahui bahwa semua variabel Alokasi Dana Desa memiliki nilai rata-rata 26,90 dengan standar deviasi 2.559 dan variabel Pembangunan Infrastruktur dengan nilai rata-rata 26,73 dengan standar deviasi

2.344.

4.2.5 Hasil**Uji Regresi Sederhana**

Untuk mengetahui pengaruh variabel Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program *SPSS* Versi 20 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + ei$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.528	2.344		7.479	.000
Alokasi Dana Desa	.342	.087	.374	3.946	.000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 20, maka di peroleh data sebagai berikut : $Y = 17.528 + 0,342 + e$. Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 17,528. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (alokasi dana desa) adalah konstan (nilai $X= 0$), maka pembangunan infrastruktur (Y) sebesar 17,528 satuan.
- b. Koefisien X (Alokasi Dana Desa) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa pengaruh Alokasi Dana Desa (X) adalah positif atau searah, artinya jika Alokasi Dana Desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai pembangunan infrastruktur (Y) akan meningkat sebesar 0,342 satuan.

Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.131	2.186

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) Sebesar 0,374 yang berarti terdapat korelasi/hubungan antara alokasi dana desa dengan pembangunan infrastruktur memiliki hubungan sebesar 37,4%. Sedangkan Koefisien adjusted R Square sebesar 0,131 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pembangunan infrastruktur (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel alokasi dana desa (X) sebesar 13,1% sedangkan sisanya sebesar 86,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikasi yang di gunakan adalah 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,05$)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.528	2.344		7.479	.000
Alokasi Dana Desa	.342	.087	.374	3.946	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan tabel di atas Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesisi di terima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 3,945 di bandingkan dengan t tabel yaitu 1,98472 dengan taraf signifikan 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh Alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke

Barat dengan Hipotesis : Di duga Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat. Hal tersebut di buktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,374, bahwa terjadi hubungan kuat antara alokasi dana desa dengan pembangunan infrastruktur. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti semakin banyak pengalokasian dana desa maka semakin meningkat pembangunan infrastruktur di desa tersebut. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) di terima, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) di peroleh angka 0,131, hal ini menunjukkan bahwa 13,1% variasi dari tinggi rendahnya pengalokasian dana desa sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji t di ketahui bahwa Alokasi dana desa (X) berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,946, sedangkan pada t tabel adalah 2,36541 pada taraf signifikansi 10% yang berarti bahwa H_a di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 17.528 + 0,342X$, dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain H_a di terima yaitu : Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat.

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 17,528, artinya jika Alokasi Dana Desa (X) mengalami kenaikan 1, maka

Pembangunan Infrastruktur (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,342. Koefisien bersifat signifikan antara variabel alokasi dana desa (X) dengan pembangunan infrastruktur (Y), semakin tinggi Pengalokasian dana desa maka semakin banyak pula pembangunan infrastruktu di desa tersebut.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah di lakukan sebelumnya oleh (Hardianti, 2017) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa (program alokasi dana desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota), di buktikan dengan adanya hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap alokasi dana desa. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Lili, 2018) Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar.

Proses Manajemen alokasi dana meliputi Perencanaan, Implementasi, Administrasi, Pelaporan dan Akuntabilitas Manajemen alokasi dana desa dilakukan oleh Pemerintah Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat telah mengikuti juknis yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Dalam ketepatan pelaksanaan, implementer kebijakan alokasi dana desa ini dibagi atas tupoksi masing-masing dibidang pembangunan, meskipun tujuan dari alokasi dana desa adalah untuk mewujudkan pembangunan, namun pembangunan disini

bukan diartikan sebagai pembangunan infrastruktur saja, pembangunan ini terdiri dari pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan infrastruktur adalah pembangunan dalam bentuk fisik yang membantu dan mempermudah akses masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi yang di dapatkan menunjukkan bahwa dengan adanya alokasi dana desa memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat. Dengan adanya pengalokasian dana desa ini terdapat banyak perubahan pembangunan yang terjadi di Desa Baku-Baku Sehingga masyarakat sekarang dengan mudah mengakses kegiatan sehari-harinya. Dengan demikian, Alokasi dana desa merupakan kebijakan yang tepat dalam perubahan pembangunan di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa alokasi dana desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur, dimana dengan adanya pengalokasian dana desa yang baik dapat mempengaruhi besarnya peningkatan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembangunan infrastruktur di Desa Baku-Baku telah berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut terlihat dari adanya pembangunan yang meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya pembangunan jalan tani yang dibuat agar memudahkan petani mengakses jalan. Hal tersebut terbukti dengan adanya ADD dapat memberikan manfaat dan perubahan untuk Desa Baku-Baku.
2. Alokasi dana desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur sehingga hipotesis di terima. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* di peroleh angka 0,131, hal ini menunjukkan bahwa 13,1% variasi dari tinggi rendahnya pengalokasian dana desa sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian berdasarkan dari hasil Uji t diketahui bahwa Alokasi dana desa (X) berpengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 3,946, sedangkan pada t tabel adalah 2,36541 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 17.528 + 0,342X$

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Perlu di adakannya sosialisasi terbuka yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Baku-Baku agar masyarakat mengetahui alokasi dana desayang akan dikelola untuk pembangunan desa, sehingga masyarakat juga bisaberperan aktif dalam pembangunan desa, dan masyarakat diharapkan mampumemberikan kontribusi materi dan formal untuk kemajuan bersama.
2. Serta Rekomendasi bagi Pemerintah Daerah agar dapat berbenahKompetensi Sumber Daya Manusia di Lingkungan Pemerintah Desa untuk ProgramAlokasi Dana Desa (ADD) dapat berjalan sebagaimana mestinyamengadakan pelatihan atau pendidikan dan pelatihan bagi perangkat desa tentang manajemenkeuangan Desa, selain itu perlu adanya pengawasan secara terus meneruslakukan baik secara fisik maupun administrasi agar transparansi danAkuntabilitas dalam mengelola Alokasi Desa (ADD) dapat diterapkan dantujuan program Alokasi Dana Desa (ADD) dapat dilaksanakan seperti padarencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjuna Pinilas, Anderson G. Kumenaung, I. P. R. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 85–96.
- dian novita. (2016). Analisis efesiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran dana desa tahun 2015. *Ekonomi Pembangunan, August*.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Elin, dwi sintia. (2019). efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa menurut perspektif ekonomi. *Elin Dwi Sintia*, 7(2), 6.
- Hadi, A. K. (2009). Pengaruh Persepsi Nilai. *Skripsi Universitas Indonesia*, 1–8.
- Haerullah. (2020). *Peranan perusahaan PT Migs dalam meningkatkan kesejahteraan kerja di kabupaten luwu utara*.
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Husniah. (2014). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, 7.
- Indrajaya, L. P. P. A. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *EP Unud, E-Jurnal E*, 1435–1462.
- Kurrohman, D. febri arifiyanto dan T. (2014). akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 483.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1), 1–18.
- Mada, U. G., Prof, J., & Notonegoro, D. (2019). *Dampak alokasi dana desa terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa di kabupaten bantul daerah istimewa yogyakarta*. 7(1), 85–93.
- Maqin, A. (2016). Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Ekonomi, June 2011*, 9–18.

- Mujiwardhani, A., Wibowo, H., & Mulya, I. T. (2019). Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.33827/akurasi2019.vol1.iss2.art52>
- Pinilih, H. W. (2018). analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana desa, alokasi dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi terhadap belanja desa bidang infrastruktur.
- Putra, pendra eka. (2018). pengelolaan alokasi dana desa (ADD). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 3.
- Rijal, C. (2019). Program pemanfaatan dana desa untuk pembangunan masyarakat (studi kasus desa sidoluhur kecamatan jaken kabupaten pati). *Choirur Rijal*, 5.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia Serta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Tahir, E. (2018). pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahtraan masyarakat. *Universitas Halu Uleo*, 1–10.
- Triyono, A. (2018). pengaruh alokasi dana desa dan program pembangunan desa terhadap kesejahtraan masyarakat di desa bukit lipai kecamatan batang cenaku.7(01), 42–55.
- Yanuardi, M. S. (2012). Program Studi Ilmu Administrasi Negara. *Pembangunan, Teori*, 1–11.

